



Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Inovasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas Awal Sekolah Dasar

Dini Apriyanti¹, Mohamad Yunus², Sri Dewi Nirmala³

Correspondensi Author

^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar,
Universitas Terbuka, Indonesia
Email:

diniapriyanti041@guru.sd.belar.id
yunus@ecampus.ut.ac.id
nirmaladewi@ecampus.ut.ac.id

Keywords:

Pembelajaran Berdiferensiasi,
Membaca Permulaan,
Siswa Sekolah Dasar

Abstrak. Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan literasi siswa. Namun, hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa Indonesia masih rendah, sementara guru menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan inovatif yang menyesuaikan strategi mengajar dengan kesiapan minat, dan gaya belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *concurrent triangulation* dan *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian terdiri dari 120 siswa kelas 1 SDN 247 Sukapura, Bandung. Sampel dipilih secara *purposive*, yaitu kelas 1B sebagai kelas eksperimen dan 1C sebagai kelas kontrol, masing-masing 31 siswa. Data dikumpulkan melalui tes membaca permulaan, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan ($Sig. < 0.001$). Skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen meningkat dari 14,77 menjadi 18,32, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (14,74 menjadi 16,16). Pembelajaran berdiferensiasi juga meningkatkan kemampuan pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan kelancaran membaca nyaring. Siswa memberikan respon positif, menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi aktif. Hambatan yang dihadapi guru mencakup keterbatasan waktu, pengelolaan kelompok yang beragam, dan fasilitas yang kurang memadai. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta memberikan kontribusi bagi strategi pembelajaran yang adaptif.

Abstract. Early reading ability is a fundamental skill that supports students' literacy development. However, PISA 2022 results show that Indonesian students' reading skills are still low, and teachers face challenges in addressing diverse learning needs. Differentiated instruction is considered an innovative approach that tailors teaching strategies to students' readiness, interests, and learning profiles. This study aims to analyse the effect of differentiated instruction on early reading skills of first

grade students. The research used a mixed- method approach with a concurrent triangulation design and a non-equivalent control group design. The population consisted of 120 students of grade 1 at SDN 247 Sukapura, Bandung. Purposive sampling selected class 1B as the experimental group and class 1C as the control group, each with 31 students. Data collection techniques included early reading tests, observations, and interviews. The results show that differentiated instruction had a significant positive effect on students' early reading skills (Sig. < 0.001). The mean posttest score of the experimental group increased from 14.77 to 18.32, higher than the control group (from 14.74 to 16.16). Differentiated instruction also improved students' performance in recognizing letters, reading syllables, reading words, and reading fluency. Furthermore, students demonstrated positive responses, increased motivation, and active participation. However, teachers faced challenges such as time limitations, managing diverse groups, and limited facilities. Overall, the study provides evidence that differentiated instruction effectively improves early reading skills and offers insights for adaptive teaching strategies techniques and results of activities.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam pembelajaran di sekolah dasar (Tomlinson, 2003; Al-Kfaween, 2024). Pada kelas awal, fokus pembelajaran membaca diarahkan pada membaca permulaan yang mencakup pengenalan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Namun, laporan PISA 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah dengan skor rata-rata 359 poin (Solihin et al., 2024; Muniyati et al, 2024). Kondisi serupa juga teridentifikasi di SDN 247 Sukapura, tempat penelitian ini berlokasi. Hasil wawancara dengan guru kelas 1 menunjukkan bahwa dari total 120 siswa kelas 1 yang terbagi dalam 4 rombongan belajar (rombel), masih banyak yang belum lancar membaca. Tercatat, hanya 24 siswa yang sudah lancar membaca, 36 siswa dapat mengeja, 40 siswa hafal huruf, dan sisanya 20 siswa bahkan belum hafal huruf. Situasi ini menciptakan kesulitan tersendiri bagi para guru dalam mengajarkan membaca permulaan, terutama dalam menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan belajar siswa yang sangat beragam.

Berbagai langkah telah diambil untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, termasuk dengan menggunakan media inovatif. Penggunaan media Big-Book (Habibah, 2023). Media animasi dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa (Bua, 2022). Selain itu, selain itu penggunaan media gambar berdampak positif (Iye et al, 2022). Penggunaan media permainan seperti *Scrabble* dapat memotivasi keterampilan membaca dan menulis di awal pendidikan (Dewantari et al., 2024; Akhmetova et al, 2022). Dengan demikian, terlihat bahwa pengembangan dan penerapan media pembelajaran yang beragam dan inovatif sangat penting dalam mendukung keberhasilan kemampuan membaca permulaan. Namun, belum ada penelitian yang dapat melayani seluruh kebutuhan murid yang beragam. Oleh karena itu perlu adanya strategi untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar kelas rendah yang dapat melayani seluruh kebutuhan peserta didik yang beragam.

Proses pembelajaran penting untuk memahami bahwa setiap siswa unik dan memiliki cara belajar yang berbeda. Teori kecerdasan majemuknya, menegaskan bahwa siswa memiliki beragam jenis kecerdasan, seperti kinestetik, logis-matematis, dan linguistik (Ardiana, 2022; Sari et al, 2024). Keragaman ini menuntut pendekatan pengajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan tersebut. Salah satu strategi yang sangat relevan untuk melayani keberagaman siswa adalah pembelajaran berdiferensiasi (Ulfa et al, 2023). Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan siswa dengan berbagai kecerdasan untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan yang beragam dari semua siswa dalam satu kelas (Tomlinson, 1999; Clark et al, 2022). Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang menekankan pada penyesuaian strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu, sejalan dengan keragaman yang ada di lingkungan kelas (Azis et al, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa dalam suatu kelas (Viantho et al, 2024). Berbagai penelitian sebelumnya yang mengevaluasi penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bagaimana cara metode ini dapat mempengaruhi hasil belajar di berbagai setting pendidikan. Sebuah penelitian yang menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka efektif meningkatkan literasi siswa sekolah dasar (Wijaya et al., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi dianggap sebagai inovasi yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran (Amalia et al, 2023). Mereka menekankan bahwa penyesuaian ini tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga sebagai bentuk adaptasi terhadap gaya belajar yang beragam dari siswa. Keseluruhan studi ini membentuk dasar yang kuat untuk argumen bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif dalam berbagai aspek pendidikan (Ulfa et al, 2023). Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar yang menjadi fokus penelitian terbaru. Penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan ini dengan mengkaji secara spesifik bagaimana pendekatan berdiferensiasi dapat diterapkan untuk memfasilitasi proses membaca permulaan, memberikan kontribusi baru dalam literatur pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam beberapa aspek terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. Secara spesifik, penelitian ini menganalisis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa, mengidentifikasi dampak yang dihasilkan dari implementasi pendekatan ini, mengeksplorasi respon siswa terhadap proses pembelajaran yang berdiferensiasi, serta mengidentifikasi dan menganalisis berbagai hambatan yang mungkin dihadapi oleh guru selama penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini memusatkan perhatian pada pengaruh dari pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di Sekolah Dasar. Aspek pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan mencakup kesiapan belajar dan gaya belajar. Penelitian ini juga membatasi pengukuran kemampuan membaca pada aspek-aspek dasar di antaranya pemahaman huruf, pengucapan suku kata, pengucapan kata, serta kemampuan membaca dengan kecepatan dan ketepatan yang sesuai. Dengan adanya batasan-batasan ini, diharapkan penelitian ini dapat lebih terarah dan memberikan

kontribusi yang jelas bagi pengembangan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks kemampuan membaca permulaan siswa di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan baru mengenai metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas satu sekolah dasar, serta temuan tersebut diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru dan pihak terkait dalam perancangan dan pelaksanaannya. Strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kepribadian siswa, sehingga memaksimalkan kemampuan literasi dasar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur ilmiah tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka pengembangan keterampilan membaca permulaan di Indonesia. Penelitian ini memperkenalkan kebaruan dengan mengeksplorasi dampak pembelajaran berdiferensiasi pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1, yang belum banyak diteliti. Metode campuran dan penggunaan tiga instrumen (tes, observasi, dan wawancara) memberikan bukti yang lebih kuat tentang efektivitas pembelajaran ini.

Metode

Penelitian ini dirancang dengan cermat menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods), secara spesifik mengintegrasikan Concurrent Triangulation Design dan Nonequivalent Control Group Design, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai pengaruh signifikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar (Fauziah, 2022). Pemilihan desain ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengidentifikasi adanya hubungan sebab-akibat secara kuantitatif, tetapi juga untuk mengeksplorasi konteks, dinamika, dan pengalaman subjektif yang melatarinya melalui data kualitatif, sehingga menghasilkan temuan yang kaya dan terverifikasi. Populasi penelitian mencakup seluruh 120 siswa kelas 1 di SDN 247 Sukapura, Kota Bandung, yang terbagi dalam empat rombongan belajar. Dari populasi ini, sampel penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, memilih dua kelas yang menunjukkan karakteristik setara, yaitu Kelas 1B sebagai kelompok eksperimen dan Kelas 1C sebagai kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 31 siswa. Kriteria kesetaraan ini didasarkan pada jumlah siswa yang seimbang dan, yang terpenting, tingkat kemampuan membaca permulaan awal yang masih minim (lebih dari 70% siswa di kedua kelas belum lancar membaca), memastikan validitas perbandingan antar kelompok.

Pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian instrumen yang telah melalui proses validasi ketat oleh ahli (expert judgment) dan uji coba lapangan untuk memastikan validitas isi, konstruk, serta reliabilitasnya. Instrumen kuantitatif utama adalah tes membaca permulaan, yang diberikan dalam bentuk pretest sebelum intervensi dan posttest setelah intervensi (Marwan, 2023). Tes ini dirancang untuk mengukur empat aspek krusial kemampuan membaca permulaan (Rahmah et al, 2024): pengenalan huruf, pembacaan suku kata, pembacaan kata bermakna, dan kelancaran membaca nyaring pada paragraf pendek, dengan rubrik penilaian berskala 1-5 yang dikonversi menjadi nilai 0-100. Sementara itu, data kualitatif dikumpulkan melalui lembar observasi terstruktur yang digunakan untuk memantau secara langsung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas eksperimen selama enam kali pertemuan (masing-masing 70 menit), dengan fokus pada penyesuaian konten dan proses pembelajaran oleh guru, serta tingkat keterlibatan, kemandirian, dan respons siswa. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru kelas eksperimen untuk menggali perspektif

mendalam mengenai pemahaman mereka tentang konsep berdiferensiasi, tantangan implementasi, dampak yang diamati pada siswa, dan respons afektif serta konatif siswa terhadap pendekatan pembelajaran ini.

Proses analisis data merupakan inti dari pendekatan campuran ini, mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (Sakti et al, 2024). Untuk data kuantitatif, setelah pengumpulan, dilakukan analisis deskriptif (mean, median, modus, standar deviasi) untuk menggambarkan karakteristik sampel. Selanjutnya, uji asumsi klasik seperti uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dan uji homogenitas (Levene's Test) dilakukan untuk menentukan kelayakan penggunaan uji statistik inferensial. Hipotesis penelitian diuji menggunakan Independent Samples T-Test untuk membandingkan rata-rata skor posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.

Di sisi kualitatif, data dari observasi dan wawancara melalui transkripsi dan kondensasi data, di mana informasi relevan diidentifikasi, disaring, dan diberi kode tematik (misalnya, "keterbatasan waktu," "peningkatan motivasi siswa"). Data yang terkondensasi kemudian disajikan dalam bentuk matriks tema dan narasi deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan. Tahap krusial terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana temuan kuantitatif dan kualitatif diintegrasikan. Proses triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan, mengkonfirmasi, atau memperluas pemahaman dari kedua set data. Misalnya, jika uji-T menunjukkan peningkatan skor yang signifikan, data kualitatif menjelaskan "bagaimana" dan "mengapa" peningkatan tersebut terjadi melalui strategi pengajaran guru, respons positif siswa, atau adaptasi terhadap gaya belajar yang berbeda. Dengan demikian, metodologi ini tidak hanya memberikan bukti statistik yang kuat tentang efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, tetapi juga narasi kontekstual yang kaya, memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan strategi pengajaran yang adaptif dan mendukung potensi literasi dasar siswa secara holistik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini pada dasarnya berfokus pada dinamika proses pembelajaran dan pengembangan literasi dasar di lingkungan sekolah dasar. Lebih tepatnya, fokus utama yang dianalisis adalah bagaimana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dapat memengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar kelas 1. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama yang dianalisis. Pertama, variabel bebas, yaitu Pembelajaran berdiferensiasi (X), Kedua adalah variabel terikat yaitu Kemampuan membaca permulaan (Y). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 247 Sukapura terdiri dari tes membaca, observasi, dan wawancara. Sebelum digunakan semua instrumen diperiksa, diberi masukan dan di validasi oleh ahli (*expert judgement*). Selanjutnya melaksanakan uji instrumen tes membaca permulaan, setelah itu melakukan pretest, treatment, observasi, wawancara dan posttest. Setelah data terkumpul, analisis hasil uji instrumen dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences* versi 27). Berikut hasil analisis penelitian ini.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Syakhrani et al, 2022). Pada penelitian ini, validitas instrumen diuji dengan menggunakan analisis korelasi Pearson. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua item dalam tes membaca memiliki nilai validitas yang

signifikan.

Tabel 1. Correlations

		Huruf	Suku kata	Kata	Membaca Nyaring	Total
Huruf	Pearson Correlation	1	.918**	.741**	.698**	.866**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	28	27	28	28	28
Suku kata	Pearson Correlation	.918**	1	.874**	.833**	.951**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	27	28	27	27	27
Kata	Pearson Correlation	.741**	.874**	1	.908**	.957**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	28	27	28	28	28
Membaca Nyaring	Pearson Correlation	.698**	.833**	.908**	1	.944**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	28	27	28	28	28
Total	Pearson Correlation	.866**	.951**	.957**	.944**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	28	27	28	28	28

Hasil dari pengujian validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk membaca huruf nilai korelasinya adalah 0.866. Ini menunjukkan bahwa instrumen ini sangat efektif dalam menilai kemampuan siswa dalam mengenali huruf. Untuk membaca suku kata nilai korelasi yang diperoleh adalah 0.951, yang menunjukkan bahwa instrumen ini sangat efektif dalam menilai keterampilan siswa dalam membaca suku kata. Membaca kata, nilai korelasi tercatat sebesar 0.957, yang menunjukkan bahwa instrumen ini sangat baik dalam mengukur kemampuan siswa dalam membaca kata. Untuk membaca nyaring, nilai korelasi mencapai 0.944, yang mengindikasikan bahwa alat ini sangat valid dalam mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca nyaring.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen dalam memberikan hasil yang sama pada pengukuran yang berulang (Supit et al, 2023). Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha.

Tabel 2. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	4

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk keseluruhan instrumen adalah 0.934, yang menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Rincian Reliabilitas per Indikator diantaranya Membaca Huruf: Cronbach's Alpha sebesar 0.931. Membaca Suku Kata: Cronbach's Alpha sebesar 0.909. Membaca Kata: Cronbach's Alpha sebesar 0.890. Membaca Kalimat: Cronbach's Alpha sebesar 0.923. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator dalam instrumen memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya valid tetapi juga reliabel, sehingga dapat memberikan data yang akurat dan konsisten mengenai kemampuan membaca siswa.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran umum yang meliputi nilai rata-rata (Mean), nilai terendah (Min), nilai tertinggi (Max), dan deviasi standar untuk masing-masing variable (Sousa et al, 2022). Variabel yang dimaksud adalah nilai pretest dari kelas

eksperimen, nilai pretest dari kelas kontrol, nilai posttest dari kelas eksperimen, dan nilai posttest dari kelas control (Heacox et al, 2020). Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagian berikut.

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest eksperimen	31	12	18	14.77	1.407
Pretest control	31	12	18	14.74	1.653
Posttest eksperimen	31	16	20	18.32	1.447
Posttest control	31	13	19	16.16	1.369
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, distribusi data dapat digambarkan sebagai berikut: a. Kelas Eksperimen: 1). Pretest terdiri dari 31 responden menunjukkan nilai minimum 12 dan maksimum 18, dengan rata-rata sebesar 14,77 dan standar deviasi 1,407. 2). Posttest terdiri dari 31 responden menunjukkan nilai minimum 16 dan maksimum 20, dengan rata-rata sebesar 18,32 dan standar deviasi 1,447. b. Kelas Kontrol: 1). Pretest terdiri dari 31 responden menunjukkan nilai minimum 12 dan maksimum 18, dengan rata-rata sebesar 14,74 dan standar deviasi 1,653. 2). Posttest terdiri dari 31 responden menunjukkan nilai minimum 13 dan maksimum 19, dengan rata-rata sebesar 16,16 dan standar deviasi 1,369.

Uji Normalitas

Selanjutnya, analisis dilakukan untuk memeriksa normalitas data agar dapat menentukan metode yang paling tepat untuk pengelolaan data. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan dengan memanfaatkan Uji Kolmogorov-Smirnov, mengingat jumlah sampelnya lebih dari 50. Berdasarkan ketentuan dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan software statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang diperoleh mengikuti distribusi normal, dengan rincian berikut.

Tabel 4. Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest control	.189	31	.006	.935	31	.061
Posttest control	.192	31	.005	.949	31	.143
Pretest eksperimen	.225	31	.000	.933	31	.055
Posttest eksperimen	.114	31	.200*	.963	31	.356

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah disajikan di atas, nilai signifikansi yang tercantum pada kolom signifikansi untuk pretest kontrol adalah 0,061, untuk posttest control adalah 0,143, untuk pretest eksperimen adalah 0,055 dan untuk posttest eksperimen adalah 0,356. Dengan demikian, karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Uji Levene dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Suatu kelompok data dianggap homogen jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (Lisnawati et al, 2024). Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan menghasilkan nilai sebagai berikut;

Tabel 5. Tests of homogeneity of variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Nilai	Based on Mean	1.305	1	60	.258
Membaca	Based on Median	.628	1	60	.431
Permulaan	Based on Median and with adjusted df	.628	1	59.895	.431
	Based on trimmed mean	1.307	1	60	.257

Berdasarkan table "*Test of Homogeneity of Variance*": a. Nilai signifikansi (Sig.) untuk "Based on Mean" adalah 0,258. b. Nilai signifikansi (Sig.) untuk "Based on Median" adalah 0,431. c. Nilai signifikansi (Sig.) untuk "Based on Median and with adjusted df" adalah 0,431. d. Nilai signifikansi (Sig.) untuk "Based on trimmed mean" adalah 0,257. Semua nilai (Sig.) yang dihasilkan dari analisis adalah 0,258, 0,431, 0,431, dan 0,257 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data hasil nilai membaca permulaan dapat dianggap homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah teknik statistik yang digunakan untuk membuat keputusan tentang populasi berdasarkan sampel data. Ahli statistik melakukannya secara formal untuk "menerima" atau "menolak" hipotesis statistik. Uji hipotesis dilakukan menggunakan Uji-T untuk Sampel Independen (*Independent Samples T-Test*) dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) (Rahmawati et al, 2023). Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan menghasilkan nilai sebagai berikut.

Tabel 6. Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar	Kelas Kontrol	31	80.81	6.843	1.229
membaca permulaan	Kelas Eksperimen	31	91.61	7.233	1.299

Berdasarkan table tersebut didapatkan hasil: a. Deskripsi Data Kelompok (*Group Statistics*): 1) Kelas kontrol: jumlah siswa (N): 31, rata-rata hasil belajar membaca permulaan (*Mean*): 80,81, standar deviasi (*Std. Deviation*): 6,843, standar error rata-rata (*Std. Error Mean*): 1,229. 2) Kelas eksperimen: jumlah siswa (N): 31, rata-rata hasil belajar membaca permulaan (*Mean*): 91,61, standar deviasi (*Std. Deviation*): 7,233, standar error rata-rata (*Std. Error Mean*): 1,299. Dari data ini, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar membaca permulaan di kelas eksperimen (91,61) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control (80,81).

Uji Independent Samples Test

Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang independen. Berikut hasil hitung menggunakan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) (Nurazijah et al, 2023).

Tabel 7. Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil belajar membaca permulaan	1.444	.234	-6.043	60	<,001	-10.806	1.788	-14.384	-7.229	
Equal variances assumed										
Equal variances not assumed			-6.043	59.817	<,001	-10.806	1.788	-14.384	-7.229	

Berdasarkan tabel di atas memaparkan bahwa: Nilai F: 1.444. Nilai Sig. cite_start: 0.234. Interpretasi: Karena nilai Sig. (0.234) lebih besar dari 0.05, ini menunjukkan bahwa varian antara kedua kelompok (kontrol dan eksperimen) adalah sama (*Equal variances assumed*). Oleh karena itu, kita menggunakan baris "*Equal variances assumed*" untuk penafsiran uji-t selanjutnya. Uji-t untuk Kesamaan Rata-rata (t-test for Equality of Means): Nilai t: -6.043. Derajat Bebas (df): 60. Nilai Sig: 0.001. Perbedaan Rata-rata (Mean Difference): -10.806. Berdasarkan hasil *uji Independent Samples Test*, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada hasil belajar membaca permulaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar membaca permulaan yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Observasi

Peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SDN 247 Sukapura selama enam pertemuan. Tiga komponen utama diamat (Insani et al, 2023): (1) aktivitas guru; (2) keterlibatan dan kemandirian siswa; dan (3) respons siswa terhadap pembelajaran. Hasil pengamatan menggambarkan tingkat konsistensi yang tinggi dari guru kelas 1 di SDN 247 Sukapura dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Guru secara aktif menyesuaikan konten dan proses pembelajaran, mengatur materi dan media (visual, audio, kinestetik) sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar para siswa. Fleksibilitas dalam pengelompokan, bimbingan personal, serta penyesuaian strategi berdasarkan observasi langsung, menunjukkan dedikasi guru untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung pengembangan kemampuan membaca permulaan setiap anak.

Observasi pada keterlibatan dan kemandirian siswa menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memperlihatkan tingkat keaktifan dan kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa terlihat bersemangat, memiliki kepercayaan diri, dan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran, sementara siswa di kelas kontrol cenderung lebih pasif (Fitriyana et al, 2024). Pernyataan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat secara efektif meningkatkan partisipasi dan kemandirian siswa. Pada hasil observasi respon siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi memperlihatkan bahwa para siswa memberikan tanggapan yang baik terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Mereka terlihat lebih memahami materi (kognitif), lebih bersemangat dan senang berpartisipasi dalam kegiatan (afektif), serta aktif dan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran (konatif). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa secara keseluruhan.

Wawancara

Selain pengumpulan data melalui observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas I SDN 247 Sukapura guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan membaca permulaan. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya menggali pandangan guru mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi, pengalaman dalam penerapannya, perubahan yang terjadi pada siswa, serta kendala yang dihadapi di lapangan. Berikut hasil wawancara.

Tabel 8. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran berdiferensiasi di kelas 1 SD?	Pembelajaran berdiferensiasi sangat membantu karena dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, terutama yang kemampuan membacanya berbeda-beda.
2	Apa tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	Tantangannya adalah membutuhkan persiapan lebih banyak, terutama dalam membuat materi yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan membagi perhatian pada semua siswa secara merata.
3	Apakah pembelajaran berdiferensiasi mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa?	Ya, karena siswa bisa belajar dengan cara dan kecepatan yang sesuai. Hasilnya, kemampuan membaca mereka meningkat, baik dalam mengenal huruf, merangkai kata, maupun memahami bacaan sederhana.
4	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi?	Siswa terlihat lebih bersemangat, aktif, dan percaya diri saat membaca. Mereka lebih berani bertanya dan mencoba.
5	Apa saran Bapak/Ibu untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi ke depan?	Sebaiknya guru mendapat pelatihan rutin agar dapat mengembangkan strategi berdiferensiasi yang efektif dan bervariasi, serta dukungan sarana pembelajaran yang memadai.

Wawancara dengan salah satu guru menegaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi membawa perubahan positif yang nyata. Guru A melaporkan: "Siswa-siswa jadi lebih percaya diri dan kemampuan membaca mereka meningkat. Mereka juga lebih cepat mengenali huruf dan suku kata, dan bisa membaca kata dan kalimat sederhana dengan lebih baik." Pernyataan ini mengindikasikan bahwa diferensiasi berhasil memenuhi kebutuhan belajar setiap anak, yang dapat meningkatkan penguasaan aspek-aspek dasar membaca permulaan seperti pengenalan huruf dan suku kata (Nuraini et al, 2022). Salah satu respon yang paling jelas adalah peningkatan minat dan motivasi siswa. Guru memberikan laporan: "Siswa terlihat senang dan aktif. Banyak dari mereka yang bertanya dan ikut berdiskusi, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup". "Sangat! Siswa kini lebih sering meminta untuk membaca buku dan berlatih di rumah. Saya dapat melihat bahwa mereka mulai menyukai kegiatan membaca". Respons ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berhasil menumbuhkan kecintaan pada membaca, yang merupakan tujuan krusial dari membaca permulaan (Yana et al, 2024).

Meskipun dampak positifnya signifikan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak lepas dari hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terkait penelitian ini, didapatkan pernyataan sebagai berikut: "Tantangannya cukup banyak. Kadang saya merasa waktu yang saya miliki untuk merancang materi itu terbatas." "Selain itu, mengelola kelompok yang beragam juga sulit, karena ada siswa yang butuh perhatian lebih." "Selain itu juga kadang-kadang saya merasa terbatas dengan bahan ajar yang ada, dan fasilitas sarana dan prasarana yang kadang-kadang kurang mendukung. Seperti kurang supportnya wifi sehingga saya harus membeli kuota sendiri untuk kegiatan pembelajaran, selain itu terkendala dengan alat-alat yang lain seperti speaker dan infocus yang harus digunakan secara bergantian dengan kelas yang lain. Dan juga media baca yang lain pun terkadang harus membeli sendiri, seperti flip book, kartu bergambar, kartu alfabet, dan lain-lain. Hal ini bisa menghambat saya dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik".

Hambatan ini secara langsung memengaruhi kemampuan guru untuk menerapkan diferensiasi lingkungan belajar dan menyediakan alat peraga yang interaktif, yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson, 2017). Keterbatasan sumber daya ini dapat menghambat inovasi dan kreativitas guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bervariasi, meskipun guru memiliki komitmen tinggi. Hasil triangulasi data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1, yang dibuktikan dengan peningkatan rata-rata skor posttest kelompok eksperimen dari 14.77 menjadi 18.32, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya meningkat dari 14.74 menjadi 16.16, dengan uji statistik menunjukkan signifikansi (Sig. < 0.001).

Data kualitatif dari observasi dan wawancara guru mengonfirmasi temuan ini, di mana guru melaporkan peningkatan kepercayaan diri siswa, kemampuan membaca yang lebih baik, serta respons positif yang ditunjukkan siswa melalui keterlibatan aktif dan minat yang meningkat dalam kegiatan membaca. Meskipun demikian, guru juga menghadapi hambatan seperti keterbatasan waktu, pengelolaan kelompok yang beragam, dan kurangnya fasilitas yang mendukung, yang menunjukkan bahwa meskipun intervensi berhasil, tantangan praktis ini perlu diatasi untuk keberlanjutan dan optimalisasi pembelajaran di masa depan. Triangulasi data ini memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam, memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik valid dan relevan dengan konteks nyata di lapangan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN 247 Sukapura. Hasil triangulasi data yang dilakukan dengan metode campuran (mixed method) mengungkapkan bahwa peningkatan rata-rata skor posttest pada kelompok eksperimen (dari 14.77 menjadi 18.32) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (dari 14.74 menjadi 16.16), dengan hasil uji statistik menunjukkan signifikansi yang kuat (Sig. < 0.001). Data kualitatif dari observasi dan wawancara guru memperkuat temuan ini, di mana guru melaporkan peningkatan kepercayaan diri, minat, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, seperti jumlah sampel yang terbatas dan waktu yang tidak cukup untuk mengimplementasikan strategi diferensiasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk memperluas populasi dan sampel, serta mengeksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi, termasuk dukungan fasilitas dan pelatihan bagi guru. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, serta memberikan wawasan bagi guru dan pembuat kebijakan dalam merancang program pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

Daftar Pustaka

- Akhmetova, A., Imambayeva, G., & Csapó, B. (2022). Reading strategies and reading achievement in middle school: Kazakhstani young learners. *Sage Open*, 12(3), 21582440221113843. <https://doi.org/10.1177/21582440221113843>
- Al-Kfaween, E. M. (2024). The Level of Multiple Intelligences of the Tafliya Technical University Students. *Open Journal of Social Sciences*, 12(12), 89-97. <https://doi.org/10.4236/jss.2024.1212006>

- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185-193. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam pendidikan anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Azis, S., Ulfa, A. Y., Akbar, F., & Mutiah, H. (2022). A Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) pada Pembelajaran Biologi Siswa SMAN 8 Bulukumba. *Jurnal Bioshell*, 11(2), 90-99. <https://doi.org/10.56013/bio.v11i2.1684>
- Bua, M. T. (2022). Efektivitas media animasi pada keterampilan membaca permulaan siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3594-3601. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2689>
- Clark, R., & Clark, V. P. (2022). The use of mixed methods to advance positive psychology: a methodological review. *International Journal of Wellbeing*, 12(3). <https://doi.org/10.5502/ijw.v12i3.2017>
- Dewantari, A. D. W., Azizah, S. N., Lakalay, E. D., Isrofiana, Z., Rohmatul'izza, T., & Oktaviani, R. N. (2024). Penggunaan Media Scrabble Pada Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Mi Tarbiyatul Ulum. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 31-44. <https://doi.org/10.36456/inventa.8.1.a8749>
- Fauziah, N. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1541-1550. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2346>
- Fitriyana, I., & Dewi Nirmala, S. (2024). Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(1), 439-453. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.4275>
- Habibah, F. M. (2023). Pengembangan Media Big-Book untuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5).
- Heacox, D., & Cash, R. M. (2020). *Differentiation for gifted learners: Going beyond the basics*. Free Spirit Publishing.
- Insani, F., Nuroso, H., & Purnamasari, I. (2023). Analisis Hasil Asemen Diagnostik Sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4450-4458. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1154>
- Iye, R., & Abdullah, R. (2022). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok a Di Kecamatan Waikase Tahun 2022. *PARADIGM: Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(01), 28-35. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v1i01.375>
- Lisnawati, L., & Nirmala, S. D. (2024). The Effectiveness of Differentiated Learning Strategies on Elementary Students' Mathematical Critical Thinking Ability. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3), 3882-3895. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5746>

- Marwan, M. (2023). Respon Guru Dan Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 1 Puloampel. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 40–50. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8030>
- Muniyati, S., & Pepryanti, P. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS melalui Penerapan Pendekatan Berdiferensiasi pada Siswa Kelas V UPT SD Inpres Mariso 2. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 362–372. <https://doi.org/10.30605/cjpe.7.2.2024.4635>
- Nuraini, S., & Tanzimah, T. (2022). Faktor-faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri 91 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1540–1545.
- Nurazijah, M., Lailla, S., & Rustini, T. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1798–1805. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3158>
- Rahmah, N. N., & Amaliya, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 738-745. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2581>
- Rahmawati, A., Lubis, F., Gulo, F. T., Nadzifa, N. H., Yulina, R., Theresia, T., & Wijaya, Y. (2024). Analisis Kemampuan Menyimak Anak Kelas V SDN 064037, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 890–895. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2216>
- Sakti, N. C., & Luthfiah, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 694–698. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.1935>
- Sari, M. W., Alfian, M., & Maulana, M. I. (2024). Berbasis LKPD Find The Letter Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. 4(11), 1172–1178. <https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1172-1178>
- Solihin, R. R., Susanto, T. T. D., Fauziah, E. P., Yanti, N. V. I., & Ramadhania, A. P. (2024). The Efforts of Indonesian Government In Increasing Teacher Quality Based On PISA Result In 2022: A Literature Review. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 38(1), 57-65. <https://doi.org/10.21009/pip.381.6>
- Sousa, D. A., & Tomlinson, C. A. (2011). *Differentiation and the brain: How neuroscience supports the learner-friendly classroom*. Solution Tree Press.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya dan kebudayaan: Tinjauan dari berbagai pakar, wujud-wujud kebudayaan, 7 unsur kebudayaan yang bersifat universal. *Cross-border*, 5(1), 782-791.
- Tomlinson, C. A. (1999). *Differentiated Classroom*. In *Association for Supervision and Curriculum Development* (Vol. 37, Issue 3).

- Tomlinson, C. A. (2017). The Rationale for Differentiating Instruction in Academically Diverse Classrooms. *Differentiate Instruction : In Academically Diverse Classrooms*, 12–18.
- Tomlinson, C. A., & Eidson, C. C. (2003). Differentiation in Practice (Grades 5–9). *Cell*, 505, 450-5472.
- Ulfa, M., Yusuf, P. N. Y., & Sirait, R. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa melalui Media Big Book. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.862>
- Ulfa, S. R., Purnamasari, V., Kartinah, K., & Sofiaty, R. N. (2023). Analisis Respon Peserta Didik Penggunaan Media Spinning Wheel Nembang Kelas 1 SD. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4800–4803. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2349>
- Viantho, I., & Nirmala, S. D. (2024). How Can Social Emotional Learning Strategies with Mindfulness Techniques Improve Reading Literacy? *International Journal of Elementary Education*, 8(3), 415–424. <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i3.83033>
- Wijaya, B. A., Wantini, Perawironegoro, D., & Bustam, B. M. R. (2024). The impact of differentiated learning in the Merdeka Belajar curriculum on elementary school literacy as the object of the Kampus Mengajar program. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(1), 22–33. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i1.68107>
- Yana, N. E., & Nasution, S. (2024). Pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa madrasah ibtidaiyah swasta (MIS). *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 534. <https://doi.org/10.29210/1202424519>